

**DAMPAK KONVERGENSI IFRS TERHADAP *COST OF EQUITY CAPITAL***

Rahayu Widati
Ari Budi Kristanto*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana
ari.kristanto@staff.uksw.edu

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of IFRS adoption on cost of equity capital in manufacturing companies listed at Indonesian capital market, during 2008-2016. This study uses the proxy of capital asset pricing model in assessing cost of equity capital and using multiple regression to test the relation between variables. The research results proved that IFRS convergence negatively affect the cost of equity capital. Therefore, it can be concluded that by adopting IFRS, can reduce the cost of equity capital.

INFO ARTIKEL

Diterima: 24 Mei 2018
Direview: 26 Juni 2018
Disetujui: 6 Juli 2018
Terbit: 30 Oktober 2018

Keyword:

Asset Structure, Capital Structure, Cash Flow Shock.

PENDAHULUAN

International Accounting Standards Boards (IASB) merupakan suatu badan pembuat standar akuntansi internasional di London, yang bertujuan untuk menyediakan satu set standar pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi, sehingga dapat diimplementasikan secara global (Houqe et al., 2015). Salah satu produk dari *IASB* adalah *International Financial Reporting Standards (IFRS)* untuk mengupayakan kualitas informasi dalam laporan keuangan. Uni Eropa merupakan negara yang pertama kali mengadopsi *IFRS* kemudian diikuti oleh Australia, Kanada, Singapura, Cina dan Indonesia. Sekitar 135 negara sekarang memiliki kebijakan konvergensi *IFRS* (Houqe et al., 2015). Di Indonesia sendiri, proses pengadopsian *IFRS* dibagi kedalam 3 tahap: (1) tahun 2008-2010 tahap adopsi; (2) tahun 2011 tahap persiapan; dan (3) tahun 2012 tahap implementasi.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edvandini et al. (2014) membuktikan membaiknya kualitas informasi laporan keuangan setelah adopsi *IFRS*. Selanjutnya Copeland and Galai (1983) membuktikan berkurangnya asimetri informasi akibat perbaikan kualitas informasi laporan keuangan. Kualitas informasi laporan keuangan berbanding terbalik dengan asimetri informasi. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian Edvandini et al. (2014) yang membuktikan penurunan asimetri informasi setelah adopsi *IFRS* dibandingkan dengan sebelum adopsi *IFRS*. Dengan berkurangnya asimetri informasi, investor lebih mampu memonitor perilaku manajer sehingga menuntut premi risiko yang lebih rendah. Selain itu, tingkat risiko juga mengalami penurunan dikarenakan investor memiliki keyakinan yang lebih terhadap prediksinya. Jika argumen ini benar, maka dengan mengadopsi *IFRS* seharusnya memberi dampak pada penurunan *cost of equity capital* (Lee et al., 2008).

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk setiap pengembalian yang diharapkan dari modal yang ditanamkan oleh investor pada perusahaan tertentu disebut dengan *cost of equity capital* (Botosan and Plumlee, 2002). Sejalan dengan konsep *high risk high return* seharusnya dapat

membuat *cost of equity capital* menjadi berkurang. Dengan demikian pengadopsian *IFRS* diharapkan memiliki dampak yang negatif signifikan terkait dengan pembiayaan modal ekuitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak konvergensi *IFRS* pada *cost of equity capital*, khususnya pada industri manufaktur BEI selama 2008 hingga 2016. Penelitian sebelumnya mengenai dampak konvergensi *IFRS* pada *cost of equity capital* telah dilakukan di Selandia Baru (Houqe et al., 2015). Hasil penelitian membuktikan bahwa *cost of equity capital* mengalami penurunan setelah pengadopsian *IFRS*. Konsisten dengan Li (2010), adopsi *IFRS* dapat menurunkan biaya modal ekuitas. Disisi lain, penelitian Lee et al. (2008), namun hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda yaitu dengan mengadopsi *IFRS*, tidak membuat *cost of equity capital* mengalami penurunan yang signifikan. Perbedaan hasil dari penelitian tersebut merupakan alasan pentingnya untuk melakukan penelitian kali ini. Selain itu, perbedaan objek penelitian juga menjadi sorotan penting dalam penelitian ini. Objek penelitian sebelumnya yaitu Bursa Efek Selandia Baru sedangkan objek untuk penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia. Perbedaan kedua objek ini terdapat pada bentuk efisiensi pasar, Selandia Baru berada pada efisiensi pasar bentuk lemah. Sedangkan Indonesia berada pada bentuk efisiensi pasar setengah kuat (Sunarjanto and Adisastra, 2008). Karena adanya perbedaan bentuk efisiensi pasar, hal ini memungkinkan adanya perbedaan hasil, sehingga perlu untuk melakukan penelitian ini. Perusahaan manufaktur dijadikan objek penelitian karena merupakan sektor yang memiliki banyak subsektor industri dibandingkan dengan industri yang lain sehingga lebih bervariasi

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini dapat memperkaya penelitian-penelitian di bidang implementasi *IFRS*. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan pemahaman bahwa dengan mengadopsi *IFRS*, *cost of equity capital* semakin menurun sehingga investor perlu memahami jika dikemudian hari terdapat perbedaan pengembalian investasi saham. Bagi perusahaan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan referensi dalam mengevaluasi biaya modalnya. Selain itu bagi perusahaan yang belum terdaftar di BEI bisa mempertimbangkan kembali untuk ikut mengadopsi *IFRS* dalam pembuatan laporan keuangannya sehingga bisa ikut bersaing secara global.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konvergensi *IFRS* di Indonesia

Salah satu alasan mengapa Indonesia melakukan konvergensi *IFRS* adalah karena Indonesia merupakan salah satu anggota dari Forum G20, dimana negara-negara yang bergabung di dalamnya telah bersepakat untuk melakukan konvergensi terhadap *IFRS* (Utami et al., 2012). Konvergensi *IFRS* artinya membuat standar akuntansi suatu negara menjadi sama dengan *IFRS* (Kartikahadi, 2010). Kesepakatan tersebut memiliki tujuan supaya akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan semakin meningkat (Edvandini et al., 2014).

Cost of Equity Capital

Biaya perusahaan untuk setiap pengembalian yang diharapkan dari modal yang ditanamkan oleh investor pada perusahaan tertentu disebut dengan *cost of equity capital* (Botosan and Plumlee, 2002). Tingkat risiko yang dihadapi investor dalam berinvestasi berkaitan erat dengan *cost of equity capital*. Ketika investor akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan maka yang menjadi pertimbangan adalah tingkat risiko yang dihadapi dan besarnya pengembalian yang diharapkan. Investor akan semakin berharap mendapatkan pengembalian yang tinggi apabila tingkat risiko yang dihadapinya juga tinggi dan sebaliknya (*high risk high return*).

Model penilaian yang digunakan perusahaan mempengaruhi pengukuran *cost of equity capital* (Utami, 2005). Salah satu model penilaian biaya modal adalah *Capital Asset Pricing Model* (*CAPM*). *CAPM* mengindikasikan imbalan kepada investor dengan mengacu pada risiko. Hubungan tingkat risiko dan pengembalian dapat digambarkan secara lebih sederhana dengan menggunakan model ini karena hanya menggunakan satu variabel saja yaitu beta dalam menggambarkan

risikonya. Selain itu, kompleksitas kaitan risiko dan imbal hasil dapat lebih disederhanakan (Tandelilin, 2001).

Pengaruh IFRS terhadap Cost of Equity Capital

Pengadopsian IFRS memberikan beberapa manfaat bagi perusahaan dan penyedia modal diantaranya meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan dan peningkatan komparabilitas informasi (Florou and Kosi, 2009). Kualitas informasi laporan keuangan yang meningkat akan menyebabkan asimetri informasi mengalami penurunan (Copeland and Galai, 1983). Ketika asimetri informasi menurun maka calon investor menjadi lebih yakin dengan prediksinya sehingga tingkat estimasi risiko juga berkurang. Tingkat risiko yang lebih rendah akan mengakibatkan penerapan premi yang lebih rendah dalam penyediaan modal (Li, 2010). Oleh karena itu, konvergensi IFRS diharapkan dapat membuat biaya modal ekuitas semakin efisien. Investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko yang mereka hadapi.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini telah dilakukan oleh Houque et al. (2015), membuktikan bahwa pengadopsian IFRS memiliki dampak negatif terhadap biaya modal ekuitas. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Li (2010) yang melakukan penelitian pada perusahaan di Uni Eropa (UE), pengadopsian IFRS terbukti berpengaruh negatif pada *cost of equity capital*. Maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Konvergensi IFRS berpengaruh negatif pada *cost of equity capital*.

Variabel Kontrol

Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol, diantaranya: (1) ukuran perusahaan, yang diprosikan berdasarkan total aset; (2) *Market to book ratio (MTB)*, yaitu rasio untuk mengukur apresiasi yang diberikan pasar kepada perusahaan; (3) tahun, sebagai variabel *dummy*, yang digunakan untuk mengendalikan mengontrol kondisi spesifik tiap tahun dalam model.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI sejak periode 2008 dan yang masih terdaftar sampai periode 2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) memiliki laporan tahunan untuk periode 2008 sampai 2016 yang tersedia dan bisa diakses melalui laman www.idx.co.id; (2) data-data perusahaan terkait penelitian ini yang dapat diperoleh.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan, harga saham, IHSB yang diperoleh dari laman www.idx.co.id. Informasi lain adalah tingkat suku bunga SBI yang diperoleh dari laman Bank Indonesia.

Variabel Cost of Equity Capital

Cost of equity capital dalam penelitian ini diukur dengan pendekatan *Capital Assets Pricing Model (CAPM)*. CAPM telah digunakan untuk mengukur *cost of equity capital* oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Nuryatno et al., 2007) dan (Mardiyah, 2002).

Adapun perhitungan *cost of equity capital* dengan menggunakan model CAPM adalah sebagai berikut:

$$C O E = R_f + \beta (R_m - R_f) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

C O E = *Cost of equity capital*

R_f = *return* bebas risiko yang diprosi dengan rata-tara tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

β = beta untuk setiap saham perusahaan *i*.

$R_m = return$ pasar yang diperoleh dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun t dikurangi dengan IHSG pada tahun $t-1$ dibagi IHSG pada tahun $t-1$

Selanjutnya, *cost of equity* diperhitungkan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat imbal hasil bebas risiko yang diproksi dengan suku bunga SBI.
- 2) Menentukan tingkat imbal hasil pasar yang diperoleh dari indeks pasar (IHSG).
- 3) Menentukan besarnya risiko sistematis (β) masing-masing saham yang dianalisis.
- 4) Menentukan besarnya biaya modal ekuitas.

Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan regresi berganda. Sebelum dilakukan analisis, model regresi harus lolos pengujian asumsi klasik, meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas. Regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada model berikut:

$$COE = \beta_0 + \beta_1 IFRS_{it} + \beta_2 Assets_{it} + \beta_3 MTB_{it} + \beta_4 Tahun_{it} + e \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- COE : *cost of equity capital* untuk perusahaan i pada tahun t .
- $IFRS_{it}$: tahun berlaku IFRS, dinilai 1 untuk tahun setelah IFRS 2011-2016, dan 0 untuk tahun sebelum IFRS 2008- 2010.
- $Assets_{it}$: total aset perusahaan i ditahun t .
- MTB_{it} : rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas untuk perusahaan i pada tahun t .
- Tahun : Variabel dummy yang menunjukkan tahun.
- e : tingkat *error*.

Batasan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Hipotesis diterima jika nilai *p-value* lebih kecil dari *level of significant* (5%); dan (2) Hipotesis ditolak jika nilai *p-value* lebih besar dari *level of significant* (5%);.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Sampel dan Statistik Deskriptif Variabel

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebanyak 54 perusahaan, seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Sampel dan Variabel Penelitian

	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Perusahaan terdaftar	122	124	128	130	132	136	141	143	144
Perusahaan tidak terdaftar berturut-turut 9 tahun	10	12	16	18	20	24	29	31	32
Perusahaan terdaftar berturut-turut 9 tahun					112				
Perusahaan dengan data tidak lengkap					(25)				
Eliminasi data ekstrim					(33)				
Jumlah sampel perusahaan yang diteliti					54				

	<i>Cost of Equity</i>	Aset (Rp)	<i>MTB</i>
Minimum	-95%	5.967.962.036	-1,77
Rata-rata	11,56	6.083.412.664.000	1,42
Maksimum	185%	85.938.885.000.000	9,30

Sumber: data penelitian (2018)

Pada Tabel 1 diketahui bahwa dari 54 sampel perusahaan yang digunakan, *cost of equity capital* memiliki nilai terendah sebesar -95%, artinya perusahaan tidak mengeluarkan biaya atas pengembalian modal investasi dari investor tetapi mengalami kerugian sebesar -95% dari total investasi yang tanamkan oleh investor. Sedangkan nilai tertinggi dari *cost of equity capital* adalah sebesar 185% artinya perusahaan mengeluarkan biaya atas pengembalian investasi yang dilakukan sebesar 185% dari total modal yang ditanamkan oleh investor. Sedangkan rata-rata adalah sebesar 11,56% artinya perusahaan rata-rata mengeluarkan biaya sebesar 11,56% dari total modal yang ditanamkan oleh investor.

Selanjutnya total asset memiliki nilai terendah yaitu sebesar Rp 5.967.962.036, sedangkan nilai tertinggi total asset sebesar Rp 85.938.885.000.000 dan nilai rata-rata total asset sebesar Rp 6.083.412.664.000.

Selanjutnya *Market to Book Ratio* (MTB) memiliki nilai terendah sebesar -1,77 artinya nilai pasar ekuitas perusahaan dihargai lebih kecil yaitu -1,77 dikali nilai bukunya. Sedangkan tertinggi *Market to Book Ratio* (MTB) yaitu sebesar 9,30 artinya nilai pasar ekuitas perusahaan dihargai lebih besar yaitu 9,30 dikali nilai bukunya. Untuk nilai rata-rata *Market to Book Ratio* (MTB) yaitu sebesar 1,42 artinya rata-rata nilai pasar ekuitas perusahaan dihargai lebih besar yaitu 1,42 dikali nilai bukunya.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu *IFRS*, variabel terikat yaitu *cost of equity capital* dan variabel kontrol yaitu total asset sebagai proksi dari ukuran perusahaan, *market to book ratio* dan tahun. Model penelitian ini sudah lolos pengujian asumsi klasik.

Tabel 2.
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
IFRS	-0,842	-11,567	0,000*
Tahun	0,390	5,365	0,000*
Aset	0,054	1,103	0,271
MTB	-0,030	-0,625	0,533
R ²	0,338		

Sumber: hasil uji statistik (2018)

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa *IFRS* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cost of equity capital*. Selanjutnya asset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cost of equity capital*. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa MTB berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *cost of equity capital*. Adapun berdasarkan nilai koefisien determinasi, diketahui bahwa 33,8% perubahan COE dipengaruhi oleh variabel *IFRS*, tahun, asset dan MTB, sedangkan sisanya sebesar 66,2% ditentukan oleh variabel diluar model.

Pembahasan

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa konvergensi *IFRS* berpengaruh negatif terhadap *cost of equity capital* secara statistik dapat diterima. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa taraf signifikansi bernilai lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung Houque et al. (2015) dengan studi di Selandia Baru. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Li (2010) bahwa *IFRS* memiliki hubungan negatif signifikan dengan *cost of equity capital*.

Pengadopsian *IFRS* terbukti mempengaruhi biaya modal ekuitas secara negatif signifikan. Hal ini disebabkan karena dengan mengadopsi *IFRS*, kualitas informasi laporan keuangan mengalami peningkatan seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Edvandini et al. (2014). Ketika kualitas informasi laporan keuangan mengalami peningkatan, menyebabkan asimetri informasi mengalami penurunan. Kualitas informasi laporan keuangan berbanding terbalik dengan asimetri informasi dimana semakin meningkatnya kualitas informasi laporan keuangan maka asimetri informasi mengalami penurunan, hal ini sesuai dengan pernyataan Copeland and Galai (1983) serta dibuktikan oleh penelitian dilakukan oleh Edvandini et al. (2014).

Dengan meningkatnya kualitas informasi laporan keuangan dan berkurangnya asimetri informasi maka investor lebih mampu memonitor perilaku manajer sehingga menuntut premi risiko yang lebih rendah. Selain itu, estimasi risiko juga mengalami penurunan dikarenakan investor memiliki keyakinan yang lebih terhadap prediksinya. Hasil ini konsep *high risk high return*. Oleh karena itu, dengan mengadopsi *IFRS* maka *cost of equity capital* mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka hasil dari penelitian ini dapat diambil simpulan bahwa *IFRS* terbukti berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas. Dengan melakukan pengadopsian *IFRS* dapat menurunkan nilai *cost of equity capital*. Pengadopsian *IFRS* dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan dan membuat asimetri informasi berkurang sehingga menyebabkan risiko yang dihadapi investor juga berkurang. Risiko yang dihadapi investor berbanding terbalik dengan tingkat pengembalian yang diharapkan atau yang biasa kita kenal dengan *high risk high return*. Oleh karena itu pengadopsian *IFRS* terbukti menurunkan nilai *cost of equity capital* perusahaan.

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *IFRS* pada biaya modal ekuitas. Penelitian ini diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa dengan mengadopsi *IFRS*, *cost of equity* semakin menurun sehingga investor perlu memahami jika dikemudian hari terdapat perbedaan pengembalian investasi saham. Bagi perusahaan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan referensi dalam mengevaluasi biaya modalnya. Bagi perusahaan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan referensi dalam mengevaluasi biaya modalnya dan bagi perusahaan yang belum terdaftar di BEI bisa mempertimbangkan kembali untuk ikut mengadopsi *IFRS* dalam pembuatan laporan keuangannya sehingga bisa ikut bersaing secara global.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan satu proksi dalam mengukur *cost of equity capital* yaitu dengan menggunakan proksi CAPM, sehingga belum dapat diyakini apakah hasil penelitian akan konsisten jika menggunakan proksi yang berbeda. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan pengukuran *cost of equity capital* yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga tidak menganalisis dampak tren berupa penurunan suku bunga pada *cost of equity capital*, namun sudah dibuatkan variabel kontrol terhadap *cost of equity capital* untuk mengeliminasi pengaruh kondisi spesifik tiap tahun. Selain itu peneliti juga mengharapkan untuk penelitian selanjutnya ada alternatif yang digunakan dalam pengukuran konvergensi *IFRS*, dimana dalam penelitian ini konvergensi *IFRS* baru diukur dengan indikator *dummy*.

REFERENSI

- BOTOSAN, C. A. & PLUMLEE, M. A. 2002. A re-examination of disclosure level and the expected cost of equity capital. *Journal of Accounting Research*, 40, 21-40.
- COPELAND, T. E. & GALAI 1983. Information Effects on the Bid-Ask Spread. *The Journal of Finance*, 38, 1457-1469.
- EDVANDINI, L., SUBROTO, B. & SARASWATI, E. 2014. Telaah Kualitas Informasi Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5.
- FLOROU, A. & KOSI, U. 2009. Does Mandatory IFRS Adoption Facilitate Debt Financing? *INTACCT Working Paper*.
- HOUQE, N., MONEM, R. & ZIJL, T. V. 2015. The economic consequences of IFRS Adoption: Evidence form New Zealand. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 27, 40-48.
- KARTIKAHADI, H. 2010. *Tinjauan Kritis Penerapan Standar Akuntansi*, Jakarta, Ebar.
- LEE, E., WALKER, M. & CHRISTINE, H. B. 2008. Mandating IFRS: its Impact on the Cost of Equity Capital in Europe. In: ACCA (ed.) *Research Report 105*. UK.
- LI, S. 2010. Does mandatory adoption of International Financial Reporting Standards in the European Union reduce the cost of equity capital? *The accounting review*, 85, 607-636.
- MARDIYAH, A. A. 2002. Pengaruh informasi asimetri dan disclosure terhadap cost of capital. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 5.
- NURYATNO, M., NAZIR, N. & RAHMAYANTI, M. 2007. Hubungan antara Pengungkapan, Informasi Asimetri, dan Biaya Modal. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 2.
- SUNARJANTO, N. A. & ADISASTRA, L. 2008. Pengujian Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat terhadap Peristiwa Pengumuman Dividen Tunai Menurun di BEI *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12, 56-65.
- TANDELILIN, F. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta, BPFE.
- UTAMI, W. 2005. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas: (studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- UTAMI, W. D., SUHARDJANTO, D. & HARTOKO, S. 2012. Investigasi dalam Konvergensi IFRS di Indonesia: Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib dan Kaitannya dengan Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.